

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI DESA PEMOGAN**Ni Komang Ayu Sukmawati¹, Agus Wahyudi Salasa Gama², Ni Putu Yeni Astiti³**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: 1ayusukmawati810@gmail.com**Abstrak**

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) adalah salah satu isu yang hangat dibicarakan saat ini. Perilaku yang tidak rasional diartikan sebagai indikator perilaku keuangan yang dapat dilihat dari setiap individu dalam mengatur keluar dan masuknya uang, kredit, tabungan serta investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan di Desa Pemogan. Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM di Desa Pemogan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Desa Pemogan berdasarkan data dari Bank Data Kota Denpasar berjumlah 725.314 jiwa, 88 UMKM yang ada di Desa Pemogan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier melalui program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Pemogan. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian pelaku UMKM di Desa Pemogan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan.

Kata kunci: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Perilaku Manajemen Keuangan**Abstract**

Financial behavior (Financial Behavior) is one of the issues that are hotly discussed at this time. Irrational behavior is defined as an indicator of financial behavior that can be seen from each individual in managing the entry and exit of money, credit, savings and investment. This study aims to determine the effect of financial knowledge, financial attitude and personality on financial management behavior in Pemogan Village. The research was conducted on MSME actors in Pemogan Village. The population in this study were SMEs in Pemogan Village based on data from the Denpasar City Data Bank totaling 725,314 people, 88 SMEs in Pemogan Village using accidental sampling techniques. The method of determining the sample in this study is a purposive sampling method with the slovin formula. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique used in this study is linear regression analysis through the SPSS version 25 program. Based on the results of the analysis, this study shows that financial knowledge, financial attitudes and personality have a positive and significant effect on financial management behavior in MSME actors in Pemogan Village. This means that the better financial knowledge, financial attitude and personality of MSME actors in Pemogan Village, the better financial management behavior will be.

Keywords: Financial Knowledge, Financial Attitude, Personality, Financial Management Behavior

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Melihat jumlah penduduk yang cukup besar saat ini dan zaman yang semakin berkembang pula saat ini pengelolaan keuangan yang baik, sangat dibutuhkan bagi setiap orang. Menurut Wijayanto (2019) menyatakan bahwa pada umumnya, masyarakat mengetahui pentingnya manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya. Namun, masyarakat masih belum benar-benar memahami arti penting manajemen keuangan tersebut sehingga individu sulit mengelola keuangan dengan baik dan beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan hanya dilakukan oleh individu-individu yang memiliki pendapatan tinggi saja. Memahami serta melakukan pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan dengan baik dapat membantu kita untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera saat ini dan dikemudian hari. Menurut Wijayanto (2019) juga menyatakan bahwa Perencanaan keuangan yang salah dapat diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan keuangan.

Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Mardahleni (2020) menjelaskan bahwa keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh keterampilan keuangan. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya, terbukti berdasarkan survei yang dilakukan Humaira dan Sagoro (2018),

kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya. Seharusnya pelaku UMKM membuat pembukuan terkait perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pengendalian dalam keuangannya. Namun fakta yang ditemukan adalah kesadaran pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya masih sangat rendah. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah dan tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka meskipun pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan anggaran. Keterampilan keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil sebuah keputusan terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. Survei SNLIK OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2019).

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) adalah salah satu isu yang hangat dibicarakan saat ini. Perilaku manajemen keuangan adalah perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari segi psikologis dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan setiap orang sangat perlu di perhatikan guna mempertahankan kelangsungan hidup di era sekarang ini. Banyak hal yang dapat berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Desa Pemogan diantaranya adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian. Perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting dalam mengelola keuangan adalah pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM itu sendiri. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa para pelaku UMKM gagal mengelola keuangannya.

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang telah dialami atau pun yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat diartikan dengan penguasaan seseorang mengenai segala hal tentang keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*. Tingkat pengetahuan keuangan akan berbeda dari setiap individunya, seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu mengelola keuangan dengan baik begitu pula bagi pelaku UMKM, karena pengetahuan keuangan memiliki fungsi untuk menentukan arah atas dasar pengambilan keputusan keuangan secara baik yang tidak

hanya menggunakan uang secara bijak akan tetapi dapat bermanfaat pada sektor ekonomi.

Selain variabel pengetahuan keuangan, variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan kedalam sikap (Wijayanto, 2019). Ketika seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam hal sikap keuangan maka seseorang tersebut akan bersikap boros karena tidak mampu menyikapi keuangannya. Artinya jika seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik, begitupun sebaliknya jika seseorang memiliki sikap keuangan yang buruk maka akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang buruk.

Selain variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan adalah kepribadian. Menurut Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam menentukan pilihan sebagai wirausaha. Sifat yang dimiliki sebagai seorang wirausaha adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Menurut Tampubolon dan Rahmadani (2022) menyatakan bahwa kepribadian dapat menentukan arah seseorang dalam perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afdilla dkk (2020) bahwa terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Koperasi

Susu Sae Pujon. Kemudian, setelah dilakukan analisis mendalam dalam penelitian yang dilakukan oleh Linting (2020) menemukan bahwa terdapat beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk. Mengacu pada temuan-temuan sebelumnya, dipahami bahwa kepribadian merupakan salah satu indikator yang signifikan mempengaruhi perilaku keuangan. Jadi, kepribadian seseorang mempengaruhi perilaku seseorang begitu pula terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Kepribadian yang baik akan menjadikan seseorang memajemen keuangannya dengan baik pula.

Pemogan merupakan salah satu daerah yang terletak di daerah Kota Denpasar. Pemilik usaha di daerah Pemogan tingkat perekonomiannya ada yang meningkat dan tidak sedikit pula yang hanya berdiam ditempat. Hal ini disebabkan karena masih minimnya perilaku keuangan para pelaku usaha mikro kecil menengah. Berdasarkan data dari Bank Data Kota Denpasar pelaku UMKM di Desa Pemogan berjumlah 756 UMKM sebagai berikut.

Tabel 1
Jumlah Pelaku UMKM di Desa Pemogan

Bidang UMKM	Jumlah UMKM
Agrobisnis	32
Fashion	158
Internet	97
Kuliner	248
Otomotif	83
Pendidikan	17
Lainnya	121
Total	756

Sumber: Bank Data Kota Denpasar (2022)

Pada tahun 2022 jumlah Pelaku UMKM di Desa Pemogan mencapai 756 unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah Desa Pemogan. Jumlah Pelaku UMKM di Desa Pemogan terbagi atas 7 klasifikasi meliputi, agrobisnis sebanyak 32 unit usaha, *fashion* sebanyak 158 unit usaha, internet sebanyak 97 unit usaha, kuliner sebanyak 248 unit usaha, otomotif sebanyak 83 unit usaha, pendidikan sebanyak 17 unit usaha dan UMKM lainnya sebanyak 121 unit usaha.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pemogan dikarenakan permasalahan mengenai ketrampilan pengelolaan keuangan lebih menonjol dilokasi ini. isamping itu, Desa Pemogan merupakan domisili peneliti sehingga mudah akses untuk mengetahui atau meneliti lebih dalam lagi untuk permasalahan yang akan di kaji. Jadi, dekatnya tempat penelitian dengan tempat berdomisili peneliti bukan hanya sekedar dekat datang ke lokasi penelitian. Namun, hal ini akan lebih menguntungkan kepada kualitas penelitian. Sebagaimana yang kita ketahui, semakin sering berkunjung ke lokasi penelitian maka hasil yang didapat akan lebih maksimal.

Research gap penelitian yang berkaitan dengan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian

dan perilaku manajemen keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Sementara penelitian yang dilakukan Syuliswati (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Melihat pentingnya memperhatikan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Desa Pemogan”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. *Financial Behavior* (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan dan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu (Humaira dan Sagoro, 2018) Perilaku manajemen keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun

indikator dalam variabel ini, yaitu jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung, kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga, kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan, monitoring pengelolaan keuangan, dan evaluasi pengelolaan keuangan.

2.2 Pengetahuan Keuangan

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu pengetahuan pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, pengetahuan uang dan aset, pengetahuan tentang suku bunga, pengetahuan tentang kredit, pengetahuan dasar tentang asuransi, pengetahuan tentang macam-macam asuransi, pengetahuan dasar tentang investasi, pengetahuan investasi deposito, pengetahuan investasi pada saham, pengetahuan investasi pada obligasi, dan pengetahuan investasi pada properti.

2.3 Sikap Keuangan

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan

sumber daya yang tepat. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai keuangan pribadi.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan Humaira dan Sagoro (2018) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Artinya semakin tinggi sikap keuangan maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi.

2.4 Kepribadian

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan. Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam menentukan pilihan sebagai wirausaha. Sifat yang dimiliki sebagai seorang wirausaha adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Artinya semakin tinggi kepribadian maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi. Menurut Tampubolon dan Rahmadani (2020) menyatakan bahwa kepribadian dapat menentukan arah seseorang dalam perilaku dalam manajemen keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afdilla dkk., (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

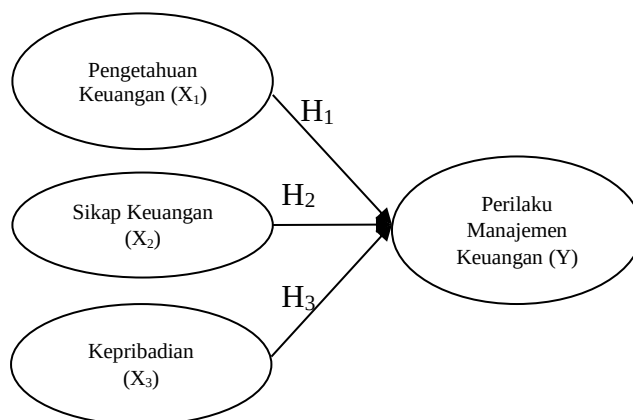
pada pelaku UMKM Koperasi Susu Sae Pujon.

III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Adapun model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1
Metode Penelitian



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2022)

3.2 Hipotesis

- H₁: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM.
- H₂: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM.
- H₃: Kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM.

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Denpasar khususnya pada para pelaku UMKM yang ada di daerah Desa Pemogan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan perilaku manajemen keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Desa Pemogan berdasarkan data dari Bank

Data Kota Denpasar berjumlah 756 UMKM di Desa Pemogan. Mengingat populasi sebesar 756 pelaku UMKM di Desa Pemogan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan rumus Slovin dimana batas toleransi kesalahan adalah 10%. Maka ditetapkan sampel dalam penelitian adalah sejumlah 88 UMKM yang ada di Desa Pemogan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, metode kuesioner dan dokumentasi.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Pemogan. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Manajemen Keuangan

X₁ = Pengetahuan Keuangan

X₂ = Sikap Keuangan

X₃ = Kepribadian

a = Konstanta Regresi

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

b₃ = Koefisien regresi X₃

e = Error

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel pengetahuan keuangan (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 9,00, nilai maksimum sebesar 25,00, nilai rata-rata sebesar 21,4432, dan standar deviasi sebesar 3,44366 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan distribusi data yang baik, dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 88 sampel.
- 2) Variabel sikap keuangan (X₂) memiliki nilai minimum sebesar 8,00, nilai maksimum sebesar 20,00, nilai rata-rata sebesar 16,5682 dan standar deviasi sebesar 2,52252 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan distribusi data yang baik, dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 88 sampel.
- 3) Variabel kepribadian (X₃) memiliki nilai minimum sebesar 12,00, nilai maksimum sebesar 20,00, nilai rata-rata sebesar 17,0114, dan standar deviasi sebesar 1,92081 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan distribusi data yang baik, dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 88 sampel.
- 4) Variabel perilaku manajemen keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 17,00, nilai maksimum sebesar 34,00, nilai rata-rata sebesar 27,6250 dan standar deviasi sebesar 3,50472 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan distribusi data yang baik, dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 88 sampel.

5.2 Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas disimpulkan dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi $>0,30$ sehingga seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini berarti butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner pada penelitian ini adalah layak atau sah, dan mampu digunakan untuk mengukur persepsi responden mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Hal ini berarti butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner pada penelitian ini adalah konsisten dan handal, serta mampu digunakan untuk mengukur persepsi responden mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan perilaku manajemen keuangan.

5.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari α 0,05. Hal ini berarti sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut memiliki sebaran pola yang normal atau terarah.

2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas yaitu

pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian $> 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau dalam model regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan memiliki nilai signifikansi 0,952, sikap keuangan memiliki nilai signifikansi 0,726 dan kepribadian memiliki nilai signifikansi 0,256, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Pemogan secara parsial dengan bantuan SPSS version 25.0 for Window dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Uji
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
(Constant)	2,736	1,177	0,243
Pengetahuan Keuangan	0,396	4,763	0,000
Sikap Keuangan	0,283	2,309	0,023
Kepribadian	0,688	4,691	0,000
R	0,773		
R Square	0,598		
Adjusted R Square	0,583		
F Statistic	41,574		
Signifikansi F	0,000 ^b		

Sumber: Data di olah (2022)

Berdasarkan Tabel 1, dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,736 + 0,396X_1 + 0,283X_2 + 0,688X_3$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a = 2,736$ menunjukkan bahwa apabila nilai dari pengetahuan keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2) dan kepribadian (X_3) sama-sama nol (0), maka perilaku manajemen keuangan (Y) pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan akan meningkat sebesar 2,736 satuan.

$b_1 = +0,396$ berarti apabila pengetahuan keuangan (X_1) dinaikkan satu satuan (1) sedangkan sikap keuangan (X_2) dan kepribadian (X_3) tidak mengalami perubahan maka perilaku manajemen keuangan (Y) naik sebesar 0,396 satuan. Artinya setiap peningkatan pengetahuan keuangan dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan.

$b_2 = +0,283$ berarti apabila sikap keuangan (X_2) dinaikkan satu satuan (1) sedangkan pengetahuan keuangan (X_1) dan kepribadian (X_3) tidak mengalami perubahan maka perilaku manajemen keuangan (Y) naik sebesar 0,283 satuan. Artinya setiap peningkatan sikap keuangan dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan.

$b_3 = +0,688$ berarti apabila kepribadian (X_3) dinaikkan satu satuan (1) sedangkan pengetahuan keuangan (X_1) dan sikap keuangan (X_2) tidak mengalami perubahan maka perilaku manajemen keuangan (Y) naik sebesar 0,688 satuan. Artinya setiap peningkatan kepribadian dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan.

5.5 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*)

1) Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai korelasi (R) sebesar 0,773. Besarnya nilai R 0,773 ini berada diantara 0,61 sampai 0,80 berarti ada hubungan yang kuat antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Pemogan.

2) Analisis Determinasi

Berdasarkan Tabel 1 di atas menyajikan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) adalah 0,583 atau sebesar 58,3 persen. Hal ini berarti perilaku manajemen keuangan mampu dijelaskan sebesar 58,3 persen oleh variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian. Sedangkan sisanya 41,7 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

3) Uji F

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh nilai F -hitung sebesar 41,574 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa secara keseluruhan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Maka model regresi dikatakan fit atau layak untuk menguji data selanjutnya.

4) Uji t

Hasil uji t berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai t_{hitung} untuk variabel pengetahuan keuangan sebesar 4,763 serta nilai signifikan uji t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (taraf nyata) = 0,05. Artinya bahwa secara parsial pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

- b) Nilai t_{hitung} untuk variabel sikap keuangan sebesar 2,309 serta nilai signifikan uji t sebesar 0,023 yang lebih kecil dari α (taraf nyata) = 0,05. Artinya bahwa secara parsial sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.
- c) Nilai t_{hitung} untuk variabel kepribadian sebesar 4,691 serta nilai signifikan uji t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (taraf nyata) = 0,05. Artinya bahwa secara parsial kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

5.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Pengetahuan keuangan bisa menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan yang baik akan lebih memiliki manajemen keuangan yang lebih baik. Dengan pengetahuan keuangan maka individu akan semakin lebih bijaksana dalam mengambil setiap keputusan keuangan berkaitan dengan

masalah keuangan yang dihadapi. Hal tersebut berarti bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan semakin terdorong untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam kegiatan pengelolaan keuangan, investasi, konsumsi, dan tabungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Humaira (2018), Ismanto (2019) serta Tampubolon dan Rahmadani (2022) menemukan hasil bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan keuangan akan mampu meningkatkan perilaku manajemen keuangan.

2) Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Sikap berkaitan erat dengan apa yang dirasakan individu mengenai masalah keuangan pribadi yang dapat diukur dari tanggapan akan suatu opini. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Artinya semakin tinggi sikap keuangan maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi.

3) Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kepribadian yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk apabila kepribadian yang dimiliki buruk, begitu juga sebaliknya. Memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Kepribadian adalah sifat yang dimiliki seseorang wirausaha dalam mengelola usaha dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berani mengambil resiko dan orientasi dimasa yang akan datang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian dapat menentukan arah seseorang dalam perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Artinya semakin tinggi kepribadian maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi.

VI. PENUTUP

6.1 Simpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Pemogan. Semakin baik pengetahuan keuangan pelaku UMKM di Desa Pemogan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan.
- 2) Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Pemogan. Semakin baik sikap keuangan pelaku UMKM di Desa Pemogan maka perilaku manajemen keuangan akan semakin meningkat.
- 3) Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Pemogan. Semakin baik kepribadian pelaku UMKM di Desa Pemogan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan.

6.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan, sehingga diharapkan memperluas objek penelitian.
- 2) Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian, sehingga diharapkan untuk dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

6.3 Saran

Adapun dalam saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan skor rata-rata terendah pada variabel pengetahuan keuangan yaitu indikator pengetahuan pengelolaan keuangan, maka disarankan kepada pelaku UMKM di Desa Pemogan agar mempelajari dan mengaplikasikan manfaat yang timbul dari pengelolaan serta cara mengelola keuangan yang baik dan bijak, sehingga dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Pemogan.
- 2) Berdasarkan skor rata-rata terendah pada variabel sikap keuangan yaitu pada indikator keuangan pribadi, maka disarankan kepada pelaku UMKM di Desa Pemogan melakukan manajemen keuangan dengan baik agar kondisi keuangan usaha tidak mengganggu hubungan kepada pelaku UMKM di Desa Pemogan dengan orang lain, sehingga dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Pemogan.
- 3) Berdasarkan skor rata-rata terendah pada variabel kepribadian yaitu indikator berani mengambil risiko, maka disarankan kepada pelaku UMKM di Desa Pemogan berani mengambil risiko dan tetap mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan dalam keuangan usaha yang akan terjadi, sehingga dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Pemogan.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* pada penelitian ini adalah 0,583 atau sebesar 58,3 persen. Hal ini berarti perilaku

manajemen keuangan mampu dijelaskan sebesar 58,3 persen oleh variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sisanya sebesar 41,7 persen, diduga ada variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, seperti: pengalaman keuangan, literasi keuangan, pendidikan dan *locus of control*. Dengan keragaman ini diharapkan hasil yang didapat dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Afdilla, Wahono, Khoirul. 2020. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Penghasil Susu di Pujon (Studi Kasus Pada Koperasi Susu Sae Pujon). *E-Jurnal Riset Manajemen*, Vol.8 No.3.
- Amanah, Ersha. 2016. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control terhadap Personal Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *Skripsi*. Universitas Telkom.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. K. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(13).
- Faramitha, A., Wahyudi, W., & Desmintari, D. 2021. Analisis perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial. *INOVASI*, 17(1), 19-29.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Humaira, Iklima dan Endra Mukti Sagoro. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*. Vol 7. No. 2.
- Ida dan Dwinta, Chintia Yohana. 2010. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.12, No.3, Hlm.131-144
- Ismanto, D. 2019. Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Price Book Value Perusahaan Advertising, Printing Dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 9(2), 131-142.
- Linting, V. A. C. 2020. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Kerajinan Tenun di Toraja. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Mardahleni, M. 2020. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada Rumah Tangga Di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 511-520.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. 2019. Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96.
- Putri, D. A. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 62-73.
- Ramdani, Z., Amri, A., Warsihna, J., Garnasih, T. R., & Juarsa, E. 2021. Perilaku manajemen keuangan karyawan selama pandemi COVID-19: sebuah studi awal. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 170-179.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syuliswati, A. 2020. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi. In *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial*, Vol. 2, No. 1.
- Tampubolon, M., & Rahmadani, R. 2022. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), 70-79.
- Widyaningrum, S. 2018. Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di sidoarjo. *Skripsi*. STIE Perbanas Surabaya.
- Wijayanto, Dian. 2019. *Pengantar Manajemen*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wulandari, D. E. B. 2019. Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Bagi

Umkh Di Era Industri 4.0. *Skripsi*.
Universitas Islam Sultan Agung
Semarang.